

Naskah Publikasi

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
UMUR PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN
DEWAN KOMISARIS TERHADAP PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016)**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Ilmu Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun Oleh :

**VICKY DEFRIAL DINO
20120420109**

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2019**

**THE EFFECT OF COMPANY SIZE, PROFITABILITY, COMPANY AGE,
INSTITUTIONAL OWNERSHIP AND BOARD OF COMMISSIONERS ON
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE (CSR)
(Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock
Exchange (IDX) for 2014-2016)**

Oleh :

**VICKY DEFRIAL DINO
20120420109**

ABSTRAC

This research is an empirical study of the broad practice of corporate social responsibility disclosure in the annual report of manufacturing companies listed on the IDX. This study aims to prove the effect of company size, profitability, firm age, institutional ownership and composition of the board of commissioners on disclosure of corporate social responsibility (CSR).

The design of this study included causal associative research (causal relationships). The data used in this study is quantitative data. The population in this study are manufacturing companies listed on the IDX for the 2014-2016 period, totaling 102 companies. Sampling was carried out through purposive sampling and obtained as many as 66 companies. Data analysis using simple and multiple linear regression method. Based on the results of data analysis it is known that the size of the company has a positive and insignificant effect on CSR with a coefficient value of 0.003 and a significance value of $0.380 > 0.05$. Profitability with coefficient of -0.040 and significance value of $0.269 > 0.05$ means that this variable has a significant negative effect on CSR. The age of the company with a coefficient of 0.001 and a significance value of $0.520 > 0.05$ means that this variable has no significant positive effect on CSR. Institutional ownership has a coefficient of 0.061 and a significance value of $0.075 > 0.05$ means that this variable has a positive and insignificant effect on CSR. The composition of the board of commissioners has a coefficient value of 0.012 and a significance value of $0.007 < 0.05$ means that this variable has a positive and significant effect on CSR. Simultaneously shows the variables of company size, profitability, company age, institutional ownership and the composition of the board of commissioners towards CSR which is shown in the F value of 2.087 and a significance value of $0.069 > 0.05$. The results of regression analysis produce adjusted R² of 0.27, this means that the disclosure of corporate social responsibility can be explained by the variables of company size, profitability, company age, institutional ownership and the composition of the board of commissioners of 2.7% while the remaining amount ($100\% - 2,7\% = 97.3\%$) explained by other factors not included in this research model. Regression equation in this study was formulated: $CSR = 0.089 + 0.003 \text{ Company Size} + (-0.040) \text{ Profitability} + 0.001 \text{ Company Age} + 0.061 \text{ Institutional Ownership} + 0.012 \text{ Board of Commissioners}$.

Keywords: disclosure of corporate social responsibility (CSR), company size, profitability, company age, institutional ownership, composition of the board of commissioners.

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, UMUR
PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN DEWAN
KOMISARIS TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR)*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di *Bursa Efek
Indonesia (BEI)* Tahun 2014-2016)**

Oleh :

**VICKY DEFRIAL DINO
20120420109**

INTISARI

Penelitian ini merupakan studi empiris terhadap praktik luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, kepemilikan institusional dan komposisi dewan komisaris terhadap pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)*.

Desain penelitian ini termasuk penelitian asosiatif kausal (hubungan sebab akibat). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di *BEI* periode 2014-2016 yang berjumlah 102 perusahaan. Penarikan sampel dilakukan melalui *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 66 perusahaan. Analisis data menggunakan metode regresi linier sederhana dan berganda. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *CSR* dengan nilai koefisiensi sebesar 0,003 dan nilai signifikansi sebesar $0,380 > 0,05$. Profitabilitas dengan koefisiensi sebesar -0,040 dan nilai signifikansi sebesar $0,269 > 0,05$ berarti variabel ini tidak berpengaruh positif terhadap *CSR*. Umur perusahaan dengan koefisiensi sebesar 0,001 dan nilai signifikansi sebesar $0,520 > 0,05$ berarti variabel ini tidak berpengaruh positif terhadap *CSR*. Kepemilikan institusional memiliki koefisiensi sebesar 0,061 dan nilai signifikansi sebesar $0,075 > 0,05$ berarti variabel ini tidak berpengaruh positif terhadap *CSR*. Komposisi dewan komisaris memiliki nilai koefisiensi sebesar 0,012 dan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ berarti variabel ini berpengaruh positif terhadap *CSR*. Secara simultan menunjukkan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, kepemilikan institusional dan komposisi dewan komisaris terhadap *CSR* yang ditunjukkan pada nilai *F* sebesar 2,087 dan nilai signifikansi $0,069 > 0,05$. Hasil analisis regresi menghasilkan *Adjusted R²* sebesar 0,27, hal ini berarti pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, kepemilikan institusional dan komposisi dewan komisaris sebesar 2,7% sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 2,7\% = 97,3\%)$ dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini. Persamaan regresi dalam penelitian ini dirumuskan: $CSR = 0,089 + 0,003 \text{ Ukuran Perusahaan} + (-0,040) \text{ Profitabilitas} + 0,001 \text{ Umur Perusahaan} + 0,061 \text{ Kepemilikan Institusional} + 0,012 \text{ Dewan Komisaris}$.

Kata kunci : pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)*, ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris.

PENDAHULUAN

Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor dan calon investor untuk pengambilan keputusan. Adanya informasi yang lengkap, akurat serta tepat waktu memungkinkan investor untuk melakukan pengambilan keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai yang diharapkan (Sembiring, 2006). Dari perspektif ekonomi perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan (Yuniasih, 2008).

Menurut Undang – Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 pasal 1: Informasi atau fakta material adalah informasi atau fakta penting dan relevan mengenai peristiwa, kejadian atau fakta yang dapat mempengaruhi harga efek pada Bursa Efek, dan atau keputusan pemodal, calon pemodal

atau pihak lain yang berkepentingan atas informasi atau fakta tersebut. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib *mandatory disclosure* dan pengungkapan sukarela *voluntary disclosure* (Devina, 2004). Sejak tanggal 23 September 2007, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility disclosure*) mulai diwajibkan di Indonesia melalui UU Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74, khususnya untuk perusahaan – perusahaan yang hidup dari ekstraksi sumber daya alam.

Munculnya *corporate social responsibility* (CSR) tidak terlepas dari adanya pergeseran filosofis pengelolaan organisasi entitas bisnis. Pengelolaan organisasi yang semula didasarkan pada teori keagenan

agency theory yaitu tanggung jawab perusahaan yang hanya berorientasi kepada pengelola (agen) dan pemilik mengalami perubahan kepada pandangan manajemen modern yang didasarkan pada teori *stakeholders*, yaitu terdapatnya perluasan tanggung jawab perusahaan dengan dasar pemikiran bahwa pencapaian tujuan perusahaan sangat berhubungan erat dengan pola lingkungan sosial dimana perusahaan berada (Rizal, 2010).

Penelitian – penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sosial perusahaan diungkapkan oleh Devina (2004), Amalia (2005), Sembiring (2006), Darwis (2009) Apriwenni (2009) dan Rahman (2008). Hasil yang berbeda dikemukakan oleh Anggraini (2006) dan Achmad (2007) dalam penelitiannya, yang tidak menemukan

adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi luas pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Hal ini dikaitkan dengan teori agensi, dimana perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar cenderung akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut (Eddy, 2005).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga mampu meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan kesempatan yang lebih kepada manajemen dalam mengungkapkan serta melakukan program CSR. Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap

pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, menunjukkan hasil yang berbeda. Menurut Devina (2004) profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini juga dibuktikan Zaleha (2005) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pula pengungkapan informasi sosialnya. Namun, hal berbeda di temukan oleh Sembiring (2006) dan Darwis (2009) yang menyatakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan dari profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan menurut Anggraini (2006) dan Apriwenni (2009), profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Umur perusahaan biasa dikaitkan dengan pengungkapan *corporate social responsibility*. Umur perusahaan dapat dilihat dari awal berdirinya perusahaan hingga saat perusahaan dijadikan sampel penelitian (Santioso dan Denova, 2012). Umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan positif dengan pengungkapan sukarela dengan alasan bahwa perusahaan yang berumur lebih tua akan lebih mengerti pentingnya pelaksanaan tanggung jawab sosial yang akhirnya menghasilkan *return* bagi perusahaan. Selain itu umur perusahaan juga menunjukkan bahwa perusahaan bisa tetap eksis dan mampu bersaing. Hal ini sesuai dengan penelitian Untari (2010) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *CSR*. Tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian Utami dan Rahmawati (2008), hasil

penelitiannya membuktikan bahwa tidak ada pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh lembaga keuangan non bank, dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain, lembaga – lembaga tersebut dapat berupa perusahaan reksa dana, perusahaan dana pension, perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan yayasan swasta, wakaf atau badan besar lainnya yang mengelola dana atas nama orang lain. Dengan demikian hal ini mungkin berpengaruh terhadap pengungkapan *CSR* perusahaan.

Komposisi dewan komisaris dapat diartikan sebagai suatu lembaga pengawas bagi manajemen dalam

perusahaan, jadi semakin besar dewan komisaris dalam suatu perusahaan maka semakin besar pula tekanan terhadap manajemen yang akan mengakibatkan semakin tingginya pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian terkait telah dilakukan oleh Nurkhim (2010) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sementara komposisi dewan komisaris independen terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2013) menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

METODE PENELITIAN

Obyek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2016. Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, baik yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2016.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2007), dimana populasi yang akan dijadikan

sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria – kriteria tersebut adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di *BEI* secara berturut – turut untuk periode 2014 – 2016. (2) Laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember lengkap dengan catatan atas laporan keuangan. (3) Perusahaan yang digunakan merupakan perusahaan manufaktur, agar memperoleh kesamaan karakteristik. (4) Perusahaan tidak menggunakan mata uang asing. (5) Perusahaan tidak menggunakan laba dan nilai eksekutif negatif. (6) Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) untuk periode 2014 – 2016.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari catatan – catatan atau dokumen – dokumen perusahaan yang sesuai

dengan data yang di perlukan. Untuk penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di *BEI* tahun 2014 – 2016 yang telah dipublikasikan.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di *BEI* yang secara berturut – turut pada periode tahun 2014 sampai dengan tahun

2016. Berdasarkan metode *purposive sampling* yang digunakan, sampel yang diperoleh sebanyak 306 laporan keuangan yang memenuhi kriteria penelitian. Prosedur pemilihan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

Prosedur Pemilihan Sampel

NO	Uraian	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut – turut untuk periode 2014 - 2016	153
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap	(27)
3	Perusahaan yang memiliki laba dan nilai ekuitas negative	(22)
4	Perusahaan yang menerbitkan laporan mata uang asing	(24)
5	Data <i>Outlier</i>	(14)
6	Total sampel yang diolah	66
7	Total data sampel dalam 3 tahun pengamatan	198

Berdasarkan prosedur penelitian sampel diatas, total sampel yang telah memenuhi kriteria penelitian adalah sebanyak 66 perusahaan pertahun. Dari total perusahaan pertahun tersebut kemudian dikalikan dengan

periode penelitian yaitu selama 3 tahun. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh 198 perusahaan sampel yaitu berupa laporan keuangan yang telah memenuhi kriteria penelitian.

PENGUJIAN

1. Uji Kualitas Data

Statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data yang dapat dilihat berdasarkan jumlah data yang diamati,

nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata (*mean*) dan standar deviasi.

TABEL 4.2
Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
CSR	0,2788	0,08019	198
Ukuran Perusahaan	28,4595	1,71727	198
Profitabilitas	0,1433	0,16359	198
Umur Perusahaan	20,8485	6,38186	198
Kepemilikan Institusional	0,6958	0,17426	198
Dewan Komisaris	4,6616	1,31436	198

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, dapat dilihat statistic deskriptif dari data yang digunakan dalam penelitian. Variable *CSR* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2788, dan standar

deviasi 0,08019 dari 198 median. Nilai *mean* < median berarti variabel *CSR* memiliki nilai rata-rata rendah.

- a. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*)

- 28,4595, dan standar deviasi sebesar 1,71727 dari 198 median. Nilai *mean* < median berarti variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata rendah.
- b. Variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0,1433, dan standar deviasi sebesar 0,16359 dari 198 median. Nilai *mean* < median berarti variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata rendah.
- c. Variable umur perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) 20,8485, dan standar deviasi sebesar 6,38186 dari 198 median. Nilai *mean* < median berarti variabel umur perusahaan memiliki nilai rata-rata rendah.
- d. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0,6958, dan standar deviasi sebesar 0,17426 dari 198 median. Nilai *mean* < median berarti variabel kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata rendah.
- e. Variabel dewan komisaris memiliki nilai rata-rata (*mean*) 4,6616, dan standar deviasi sebesar 1,31436 dari 198 median. Nilai *mean* < median berarti variabel dewan komisaris memiliki nilai rata-rata rendah.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variable dependen dan variable independen, keduanya mempunyai variable normal

atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal atau memenuhi asumsi ini jika memiliki nilai signifikan > 0,05 (Ghozali, 2006). Uji normalitas dalam

penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Adapun hasil uji normalitas adalah sebagai berikut :

TABEL 4.3
Hasil Uji Normalitas

			Standardized Residual
N			198
Normal Parameters	a,b	Mean	0,0000000
		Standar Deviation	0,98722808
Most Extreme Differences		Absolute	0,053
		Positive	0,053
		Negative	-0,036
Kolimogorov-Smirnov Z			0,744
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,637

Tabel 4,3 menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai Asym Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,637

lebih besar dari α (0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat kolerasi antar variabel independen. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* atau *Variance Inflation*

Factor (VIF) dalam *Collinearity Statistic*. Data tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10. Adapun hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

TABEL 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefecients		Standandardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistica	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,089	0,110		0,811	0,418		
Ukuran Perusahaan	0,003	0,003	0,064	0,880	0,380	0,943	1,060
Profitabilitas	- 0,040	0,036	-0,083	-1,109	0,269	0,892	1,121
Umur Perusahaan	0,001	0,001	0,046	0,645	0,520	0,951	1,052
Kepemilikan Institusional	0,061	0,034	0,133	1,788	0,075	0,896	1,117
Dewan Komisaris	0,012	0,004	0,198	2,738	0,007	0,940	1,063

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari masing- masing variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* dari masing- masing variabel lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah untuk mendeteksi

gejala heteroskedastisitas dengan uji *glejser*, dengan cara menregres nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan dibawah tingkat kepercayaan 5%, maka terjadi heteroskedastisitas.

TABEL 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS

Model	Unstandardized Coeficients		Standandardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,158	0,788		1,470	0,143
Ukuran Perusahaan	-0,019	0,024	-0,057	-0,768	0,444
Profitabilitas	-0,172	0,262	-0,050	-0,654	0,514
Umur Perusahaan	0,008	0,007	0,089	1,217	0,225
Kepemilikan Institusional	0,055	0,246	0,017	0,222	0,824
Dewan Komisaris	0,000	0,032	0,001	0,010	0,992

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai sig pada masing-masing variabel lebih besar dari nilai alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

5. Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* untuk menguji autokorelasi.

TABEL 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	0,227 ^a	0,052	0,027	0,079111	0,692

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui nilai *Durbin-Watson* (D-W) sebesar 0,692, nilai (D-W) terletak diantara -2

sampai +2. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi

6. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

TABEL 4.7
Hasil Uji Determinasi (*R²*)

Model	R ²	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	0,227 ^a	0,052	0,027	0,07911

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,027 menunjukkan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 2,7% dan sisanya sebesar 97,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

7. Uji Signifikan Simultan (*Uji-F*)

TABEL 4.8
Hasil Uji Nilai Nilai F

Model	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.	
1	Regression	0,065	5	0,013	2,087	0,069 ^a
	Residual	1,202	192	0,006		
	Total	1,267	197			

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 2,087 dengan nilai signifikansi sebesar 0,069 > alpha 0,05 artinya semua variabel independen yaitu, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen CSR.

8. Uji nilai *t*

TABEL 4.9
Hasil Uji Nilai *t*

1. Model	Unstandardized Coeficients		Standandardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistica	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,089	0,110		0,811	0,418		
Ukuran Perusahaan	0,003	0,003	0,064	0,880	0,380	0,943	1,060
Profitabilitas	-0,040	0,036	-0,083	1,109	0,269	0,892	1,121
Umur Perusahaan	0,001	0,001	0,046	0,645	0,520	0,951	1,052
Kepemilikan Institusional	0,061	0,034	0,133	1,788	0,075	0,896	1,117
Dewan Komisaris	0,012	0,004	0,198	2,738	0,007	0,940	1,063

a. Hipotesis Pertama

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien 0,003 dan nilai signifikansi sebesar 0,380 > alpha 0,05 menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), dengan demikian H_1 yang berbunyi “Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)” **ditolak**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap

pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

b. Hipotesis Kedua

Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien -0,40 dan nilai signifikansi sebesar 0,269 > alpha 0,05 menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan antara profitabilitas terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), dengan demikian H_2 yang berbunyi “Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)” **ditolak**.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

c. Hipotesis Ketiga

Variabel umur perusahaan memiliki nilai koefisiensi 0,001 dan nilai signifikansi 0,520 > alpha 0,05 menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan antara umur perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), dengan demikian H₃ yang berbunyi “Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)” **ditolak**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

d. Hipotesis Keempat

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien 0,061 dan nilai signifikansi 0,075 > alpha 0,05 menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan antara kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), dengan demikian H₄ yang berbunyi “Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)” **ditolak**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

e. Hipotesis Kelima

Variabel dewan komisaris memiliki nilai koefisien 0,012 dan nilai signifikansi 0,007 < alpha 0,05 menunjukkan pengaruh yang

signifikan antara dewan komisaris terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), dengan demikian H₅ yang berbunyi “Komposisi Dewan Komisaris perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)” **diterima**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* (CSR).

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$CSR = 0,089 + 0,003 \text{ Ukuran Perusahaan} + (-0,040) \text{ Profitabilitas} + 0,001 \text{ Umur Perusahaan} + 0,061 \text{ Kepemilikan Institusional} + 0,012 \text{ Dewan Komisaris}.$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas, maka dapat dilihat

bahwa nilai konstanta sebesar 0,089. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* (CSR) mempunyai nilai sebesar 0,089 bila variabel lain dianggap konstan.

Koefesien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,003 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan ukuran perusahaan maka akan menurunkan proses pengungkapan CSR sebesar 0,3%. Koefesien regresi profitabilitas sebesar -0,040 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan profitabilitas maka akan menurunkan proses pengungkapan CSR sebesar -4,0%. Koefesien regresi umur perusahaan sebesar 0,001 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan umur perusahaan maka akan menurunkan proses pengungkapan CSR sebesar 0,1%. Koefesien regresi kepemilikan

institusional sebesar 0,061 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan kepemilikan institusional maka akan menurunkan proses pengungkapan CSR sebesar 6,1%. Koefesien regresi dewan komisaris sebesar 0,012 menunjukkan bahwa

setiap terjadi peningkatan dewan komisaris maka akan meningkatkan proses pengungkapan CSR sebesar 1,2%.

Hasil pengujian hipotesis secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini :

TABEL 4.10
Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap CSR	Ditolak
H ₂	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap CSR	Ditolak
H ₃	Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap CSR	Ditolak
H ₄	Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap CSR	Ditolak
H ₅	Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap CSR	Diterima

PEMBAHASAN (*Interprestasi*)

1. Hipotesis Satu

Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang

didasarkan kepada total asset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005). Ukuran perusahaan biasanya diukur berdasarkan total aktiva dan total penjualan yang didapat suatu perusahaan pada akhir tahun. Selain itu besar kecilnya ukuran suatu perusahaan juga ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan perusahaan

tersebut. Penelitian menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *CSR*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraini (2006) dan Achmad (2007) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap *corporate social responsibility (CSR)*. Perbedaan metode dan data dalam penelitian menjadi penyebab terjadinya perbedaan ini, selain itu perusahaan besar lebih cenderung untuk tidak mengeluarkan laporan pengungkapan *CSR* nya secara lengkap. Hal ini berarti besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi luasnya pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)*.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Devina

(2004), Amalia (2005), Sembiring (2006) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *CSR*. Hasil yang sama namun agak berbeda ditemukan oleh Darwis (2009), Apriwenni (2009) dan Rahma (2010). Dalam penelitiannya mereka menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan *CSR*. Ukuran perusahaan dikatakan mampu menjadi indikator penting dalam pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)*, hal ini dikarenakan peneliti sebelumnya menemukan adanya tekanan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dirasakan perusahaan-perusahaan besar. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula tekanan untuk mengungkapkan laporan *CSR*.

2. Hipotesis Dua

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan suatu keuntungan dan mendukung pertumbuhan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *CSR*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sembiring (2006) dan Darwis (2009), yang menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan dari profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (*CSR*). Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian Anggraini (2006) dan Apriwenni (2009) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (*CSR*). Hal ini berarti kemampuan perusahaan

untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *CSR*.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Devina (2004) dan Zaleha (2005) yang membuktikan adanya pengaruh positif antara tingkat pertumbuhan profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (*CSR*). Profitabilitas dikatakan mempunyai pengaruh positif terhadap *CSR* dikarenakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki ternyata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *CSR* tersebut. Selain itu juga dijelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik akan lebih memperhatikan pengungkapan *CSR* nya dikarenakan

terdapat tekanan dari pihak internal maupun eksternal perusahaan.

3. Hipotesis Ketiga

Umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian sampai penelitian dilakukan. Tidak diragukan lagi bahwa perusahaan yang telah lama berdiri akan memiliki akar yang kuat dan lebih berpengalaman. Oleh karena itu umur perusahaan sering kali dikaitkan dengan pengungkapan laporan sosial perusahaan. Karena semakin lama suatu perusahaan berdiri maka semakin besar pula tanggung jawab yang harus dilaporkan ke publik. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *CSR*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utami dan Rahmawati (2008), yang menemukan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *CSR* suatu perusahaan. Hal ini berarti umur suatu perusahaan tidak menjadi indikator penting dalam laporan *CSR* perusahaan.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Untari (2010), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara umur perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* (*CSR*). Perusahaan yang sudah lama berdiri memiliki kecenderungan untuk melakukan pengungkapan *CSR* nya dengan lebih lengkap dan terperinci. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat

kesinambungan antara umur perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) berdasarkan tekanan yang didapat oleh pihak perusahaan tersebut.

4. Hipotesis Keempat

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi, dalam hal ini institusi pendiri perusahaan, bukan institusi dan institusi pemegang saham publik yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern. Atau bias disebut juga sebagai kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh lembaga keuangan non bank. Dalam penelitian ini peneliti menemukan tidak adanya pengaruh positif antara kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *CSR*.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2013) yang membuktikan tidak adanya pengaruh positif antara kepemilikan institusional dengan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan *CSR* tidak berkaitan dengan besar kecilnya kepemilikan institusional suatu perusahaan.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurkhin (2010) yang menjelaskan bahwa kepemilikan institusional perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *CSR*. Kepemilikan institusional juga sering dikaitkan dengan laporan-laporan *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan. Dikatakan bahwa semakin besar kepemilikan institusional suatu perusahaan maka akan memperbesar

tekanan pihak perusahaan untuk melakukan pengungkapan *CSR* nya.

5. Hipotesis Kelima

Komposisi dewan komisaris dapat diartikan sebagai suatu lembaga pengawas bagi manajemen dalam perusahaan, jadi semakin besar dewan komisaris dalam suatu perusahaan maka semakin besar pula tekanan dan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Hal ini diharapkan dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menemukan adanya pengaruh positif antara dewan komisaris terhadap pengungkapan *CSR*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurkhim (2010) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dewan komisaris

terhadap pengungkapan *CSSR*. Hal ini disebabkan oleh semakin besar komposisi dewan komisaris suatu perusahaan maka semakin besar pula tingkat tekanan dan pengawasan pihak manajemen perusahaan tersebut sehingga meningkatkan pengungkapan *CSR* perusahaan.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2013) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara komposisi dewan komisaris terhadap pengungkapan *CSR*. Seperti yang kita ketahui, jumlah dewan komisaris tiap-tiap perusahaan berbeda-beda. Komposisi dewan komisaris sering kali dikaitkan dengan ukuran perusahaan dan umur perusahaan yang berujung pada indikator penting pengungkapan *corporate social responsibility* (*CSR*). Namun hal ini tidak membuktikan adanya pengaruh

yang signifikan antara komposisi dewan komisaris dengan

pengungkapan *CSR* perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, kepemilikan institusional dan dewan komisaris terhadap *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan yang terdaftar di *BEI* pada tahun 2014

– 2016 dapat ditarik kesimpulan, yaitu

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* (CSR).
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* (CSR).
3. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* (CSR).

4. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* (CSR).

5. Komposisi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility* (CSR).

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya, maka diberikan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Investor

Investor hendaknya memahami semua informasi relevan yang tersedia di pasar modal, baik melalui laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan maupun informasi lain yang dirasa relevan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan masih tergolong rendah baik perusahaan berukuran besar maupun yang sudah lama berdiri. Untuk itu penulis berharap agar perusahaan lebih memperhatikan pengungkapan CSR guna memberikan informasi yang lebih luas bagi para investor kedepannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Para peneliti, untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan lebih banyak variasi variabel lain dan memperbanyak data perusahaan yang akan diteliti.
- b. Penelitian selanjutnya, sebaiknya memperpanjang

periode penelitian agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.

- c. Menambah jumlah sampel yang diteliti, tidak hanya meliputi perusahaan manufaktur, tetapi dapat diperluas pada kelompok perusahaan lain yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (BEI).

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di *BEI*.
2. Periode pengamatan dalam penelitian masih terbatas, hanya berkisar 3 tahun penelitian.
3. Variasi variabel independen yang digunakan masih terlalu sedikit dari variabel yang mampu mempengaruhi variabel dependen.

4. Nilai R square sangat kecil, yaitu dibawah 10% yang artinya variabel independen yang

diambil tidak mampu menjelaskan variasi keseluruhan dari variabel dependen.

D. Dampak Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini berdampak baik bagi peneliti pribadi, karena dengan adanya penelitian ini peneliti mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang baru tentang hal-hal yang mempengaruhi pengungkapan CSR suatu perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan akan membawa dampak yang baik bagi perusahaan yaitu menambah kesadaran manajemen perusahaan akan pentingnya informasi pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan, terutama bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur

dan hidup dengan ekstraksi sumber daya alam.

3. Bagi Investor

Penelitian ini dirasa akan berdampak baik bagi investor, hal ini dikarenakan investor adalah pengguna informasi-informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dengan semakin lengkapnya informasi yang di terbitkan oleh suatu perusahaan, maka pengambilan keputusan dalam investasi akan semakin baik dan diharapkan akan mendapatkan hasil yang baik pula.

4. Bagi Lingkungan Hidup dan Masyarakat

Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat memberi dampak positif bagi lingkungan hidup dan

masyarakat. Dengan adanya penelitian ini maka perusahaan akan lebih sadar betapa pentingnya pengungkapan CSR guna menjaga pelestarian lingkungan hidup dan diharapkan dapat meminimalisir tingkat pencemaran lingkungan dari dampak kegiatan ekonomi perusahaan itu sendiri. Bagi masyarakat, penelitian ini akan berdampak baik yaitu meningkatkan kesadaran akan pentingnya

pelestarian lingkungan hidup serta mengetahui cara-cara penanggulangan limbah pabrik industri perusahaan yang beroperasi di wilayahnya.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini akan berdampak baik bagi penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya akan mendapatkan tambahan referensi dan acuan dari hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achda, B. Tamam. 2006. "Konteks Sosiologis Perkembangan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Implementasinya Di Indonesia" *Makalah disampaikan pada Seminar Nasional: A Promise of Gold Rating: Sustainable CSR*, di Hotel Hilton, Jakarta, 23 Agustus 2006.
- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. 2009. *Etika Bisnis dan Profesi*. Salemba Empat. Jakarta
- Amalia, Dewi. 2013. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure di Bursa Efek Indonesia". *Media Riset Akuntansi*, Vol. 3 No. 1 Februari 2013.
- Amalia, Dessy. 2005. "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela (Voluntary Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan Yang tercatat di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.1 No. 2.
- Anggraini, Fr. Reni Retno. 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)". *Makalah Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Anthony, Robert N. & Vijay Govindarajan. 2005. *Management Control System : Edisi 11 Buku 1*. Salemba Empat. Jakarta.
- Apriwenni, Prima. 2009. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Laporan Tahunan Perusahaan untuk Industri Manufaktur Tahun 2008". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 6 No.1
- Bangun, Nurainun., Juwita Octavia dan Krisnawati Br Tarigan. 2012. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" *Jurnal Akuntansi*. Vol 12 No. 2.
- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston. 2006. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto. Buku satu, Edisi sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Caroline, J. & Agaton, E. 2010. "Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Jumlah Pembagian Dividen Tunai Yang Dibagikan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" *Tugas Akhir Program Studi Akuntansi Universitas Atmajaya*. Jakarta.

- Chan, Gray KY dan George TL Shenoy. 2009. *Ethics and Social Responsibility: Asian and Western Perspective*. 2nd edition. Singapore: Singapore Management University.
- Chariri, Anis & Imam Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi* : Edisi 3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Dahlia, Lely. 2010. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Corporate Social Responsibility". *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.
- Darwis, Herman. 2009. "Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Financial Leverage terhadap Pengungkapan Tnggung Jawab Sosial Perusahaan High Profile di BEI". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13 No. 1
- Deegan, C. 2002. "Introduction : The Legitimising Effect Of Social And Environment Disclosure – A Theoretical Foundation. Accounting, Auditing, And Accountability Journal". Vol 5 No. 3.
- Deegan, C. 2004. "Financial Accounting Theory. McGraw – Hill Book Company : Sydney.
- Deviarti, Holly dan Megawati. 2009. "Profitabilitas, Leverage Dan Penerapan GCG Terhadap Pengungkapan CSR". *Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Bina Nusantara*. Jakarta.
- Devina, Florence dan L. Suryanto Zulaikha. 2004. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal MAKSI*, Vol. 4.
- Eddy, Rismanda dan Sembiring. 2005. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta. Makalah SNA IV.
- Efendi, Bahtiar. 2012. "Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Environmental Disclousure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Tahun 2008 – 2011". *Makalah Simposium Nasional Akuntansi 15*. Banjarmasin.
- Fahrizqi, Anggara. 2010. "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia)". *Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang*. (Tidak Dipublikasikan).
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Godfrey, Jayne et.al. 2010. *Accounting Theory : 7th Edition*. John Willey & sons. Australia.

- Gray, R., Owen, D. and Maunders, K. 1987. *“Corporate Social Reporting : Accounting And Accountability”*. Prentice-Hall, London.
- Gutrie, J. dan Parker, L., 1990. *“Corporate Social Disclosure Practice : A Comparative International Analysis”*. Advance in Public Interest Accounting Vol 3 No. 5.
- Hackson, D. and Milne, J. 1996. *“Some Determinants Of Social And Environmental Disclosure In New Zealand Companies, Accounting, Auditing And Accountability”*. Journal Vol 18 No. 1.
- Ikhsan, Arfan dan Muhammad Ishak. 2005. *Akuntansi Keperilakuan*. Salemba Empat. Jakarta
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian dan Bisnis*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Jensen, M. C. and W. H. Meckling. 1976. *“Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure”*. Journal Of Financial Economics Vol 5 No. 3.
- Lako, Andreas. 2011. *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Mirfazli, Edi dan Nurdiono. 2007. *“Evaluasi Pengungkapan Informasi Pertanggung Jawaban Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan Dalam Kelompok Aneka Industri Yang Go Public di BEJ”*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 12 No. 1, Januari 2007, Lampung.
- Nurkhir, Ahmad. 2010. *“Corporate Governance Dan Profitabilitas, Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan CSR Sosial Perusahaan”*. Jurnal Dinamika Akuntansi. Vol. 2 No. 1 46-55
- Putra, Wirnie Eka., Yuliusman dan Dedy Setiawan. 2013. *“Pengaruh Size, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Dalam Negri Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Survey Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”*. Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora. Vol 13 No. 2.
- Purnasiwi, Jayanti. 2011. *“Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”*. Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rahman, Arief dan Kurnia Nur Widyasari. 2008. *“The Analysis of Company Characteristic*

- Influence Toward CSR Disclosure : Empirical Evidence of Manufacturing Companies Listed In JSX". *JAAI* Vol 12 No. 1 Juni 2008.
- Ratnasari, Yunita dan Andri Prastiwi. 2010. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Social Responsibility Di Dalam Sustainability Report". *Skripsi Universitas Diponegoro*. Bandung.
- Riyanto, Bambang. 2002. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan : Edisi 4*. BPFE Yogyakarta.
- Rizal, Muhammad. 2010. "Analisa Tekanan Lobby Groups terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan". *Akuntabilitas*, Vol.9 No. 2.
- Santioso, Erlina Chandra. 2012. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, Dan Komisaris Independen Dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility". *Skripsi Universitas Tarumanagara*. Jakarta.
- Sayekti, Yosefa dan Ludovicus Sensi Wondabio. 2007. "Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coeficient(Suatu Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)". *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Sembiring, Edi Rismanda. 2006. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatatat di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal MAKSI*, Vol.6 No.1
- Sitepu, Christian Andre dan Hasan Sakti Siregar. 2011. "Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". *Skripsi Universitas Sumatera Utara*. Sumatera.
- Subramanyam, K.R. dan John J. Wild. *Analisa Laporan Keuangan Edisi : 10 Buku 2*. Salemba Empat. Jakarta
- Sudarmaji, Ardi Murdoko dan Lana Sularto. 2007. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan". *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)* Vol. 2.
- Tarjo. 2008. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital". *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.*

- Untari, Lisna. 2010. "Effect on Company Characteristics Corporate Social Responsibility Disclosure In Corporate Annual Report Of Consumption Listed In Indonesia Stock Exchange". *Skripsi* Program Studi Akuntansi Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Utama, Sidharta. 2007. "*Evaluasi Infrastruktur Pendukung Pelaporan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia*". www.ui.edu. Diakses tanggal 25 Agustus 2017.
- Utami, Indah Dewi dan Rahmawati. 2009. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan asing, dan Umur Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi* Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Uyanto, S.S. 2006. *Analisis Data Dengan Spss*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Wibisono, Y. 2007. *Membedah Konsep Dan Aplikasi CSR*. Gresik: Fascho Publishing.
- www.idx.co.id
- Yulita, Lidia. 2010. "The Effect Characteristics of Company toward Corporate Social Responsibility Disclosures in Mining Company Listed at Indonesia Stock Exchange". *Skripsi* Program Studi Akuntansi Gunadarma University. Jakarta.
- Yuniasih, Ni Wayan dan Made Gede Wirakusuma. 2008. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi". *Skripsi* Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana. Bali.
- Zaleha, S. 2005. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial Dalam Laporan Tahunan Perusahaan GO PUBLIC Di BEJ Tahun 2003". *Skripsi* S1 Program Studi Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang.